

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

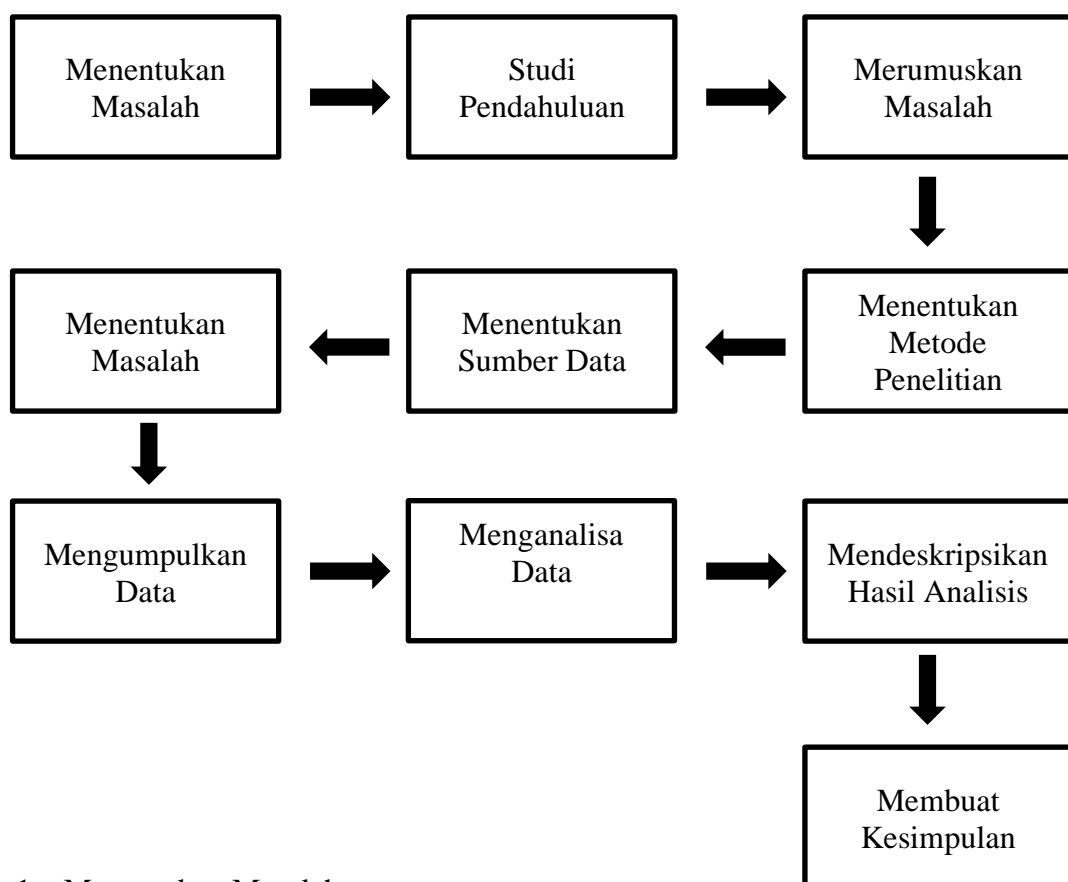
Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. metode kualitatif disebut dengan metode artistik, dikarenakan tahap penelitian sifatnya lebih ke arah seni (minim pola), dan dikatakan juga sebagai metode interpretive sebab data hasil penelitian lebih mengarah pada interpretasi kepada data yang diperoleh langsung saat berada di lapangan (Sugiyono, Metode Penelitian, 2017). Karena keadaan pada saat itu cukup natural (lingkungan alami), Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif lazim disebut dengan metode penelitian naturalistik. Disebutkan juga metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Karena peneliti berperan sebagai alat yang penting, penelitian kualitatif dipandang sebagai teknik untuk mempelajari, mengeksplorasi, atau memahami persepsi peristiwa, orang, atau kelompok. Pengumpulan data yang mendalam dan metodis diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab yang mendasari suatu fenomena (Sugiyono, 2017).

Studi kasus adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Creswell, Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Lebih lanjut Menurut Stake, tujuan penelitian studi kasus adalah untuk menyoroti kualitas atau kualitas tertentu yang membuat kasus yang diselidiki menonjol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian studi kasus berupaya untuk memeriksa kejadian sebenarnya di suatu wilayah sebelum menjelaskan secara menyeluruh setiap keadaan atau peristiwa.

Untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dan mengumpulkan informasi komprehensif mengenai fokus penelitian, maka dipilih metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif

Di samping itu, peneliti berpendapat bahwa pendekatan dan metode tersebut sesuai dengan arah penelitian atau arah penelitian, yaitu mengenai analisis penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan P5 Kelas IV SDN 5 Gunungpereng.

Desain penelitian merupakan bagian alur penelitian yang memuat tahapan-tahapan atau urutan-urutan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Mengacu pada (Lestari, 2023) desain penelitian untuk penelitian ini ialah :



1. Menentukan Masalah

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kurangnya kesadaran dan kepekaan siswa terhadap lingkungan merupakan masalah berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Berlandas tumpu dari permasalahan tersebut, peneliti mencari informasi tentang bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng.

2. Studi Pendahuluan

Sebelum memulai penelitian pendahuluan, peneliti membaca materi terkait untuk memperluas pemahaman tentang subjek yang diteliti, seperti peduli lingkungan dan pendidikan karakter. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru kelas IV SDN 5 Gunungpereng untuk mencari dan mengumpulkan informasi sementara yang mereka butuhkan. Dari kegiatan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa di SDN 5 Gunungpereng melaksanakan P5 hanya di kelas 1 dan IV. Tema yang di pakai adalah gaya hidup berkelanjutan dengan topik pembahasan mengenai sampah. Kegiatan pembelajaran program P5 dilaksanakan satu minggu sekali yaitu di hari Sabtu. Namun, ada program yang hanya diterapkan di kelas IV terkait pelaksanaan P5 yaitu membawa peralatan makan sendiri ketika jajan atau membeli makanan.

3. Merumuskan Masalah

Peneliti kemudian membuat rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan masalah yang diperoleh dari temuan studi pendahuluan setelah mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan diteliti dan memilih fokus penelitian tentang karakter peduli lingkungan melalui program P5 gaya hidup berkelanjutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng ?, 2) Bagaimana implikasi program P5 terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN 5 Gunungpereng ?, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat program P5 terhadap penanaman nilai karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN 5 Gunungpereng ?

4. Menentukan Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memilih metodologi penelitian yang selaras dengan fokus dan tujuan penelitian. Secara khusus metode penelitian menggambarkan bagaimana program P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan siswa. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

5. Menentukan Sumber Data

Pada tahap ini peneliti memilih tempat pengumpulan data, partisipan penelitian, dan sumber data. Data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer berupa wawancara guru dan siswa serta temuan observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lingkungan sekolah. Data sekunder, di sisi lain, mengacu pada catatan yang dibuat selama penelitian.

6. Membuat Instrumen Penelitian

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah membuat instrumen penelitian. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian.

7. Mengumpulkan Data

Wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi merupakan contoh metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Rumusan masalah yang telah disusun ditangani melalui teknik pengumpulan data ini.

8. Menganalisis Data

Peneliti menggunakan model Miles & Huberman selama fase pemrosesan data. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

9. Mendeskripsikan Hasil

Teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian diterapkan untuk mengkarakterisasi data setelah analisis data pada langkah sebelumnya. Hasil analisis diuraikan dengan menggunakan narasi deskriptif..

10. Membuat Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses penelitian melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah. Temuan utama penelitian dijelaskan secara ringkas dan jelas dalam kesimpulan..

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai 24 Agustus 2024 di SD Negeri 5 Gunungpereng Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Cilembang No.36c, Cilembang, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46123.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 5 Gunungpereng. Peneliti, memilih 1 orang guru yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Hal tersebut dikarenakan guru dan siswa IV SDN 5 Gunungpereng memiliki kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi berupa lembar yang berguna untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan situasi di dalam kegiatan P5. Kemudian wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dokumentasi berupa rekaman, foto dan sejenisnya. Rincian lebih jelas masing-masing teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2017), peneliti dapat memperoleh wawasan tentang perilaku dan maknanya melalui observasi. Melalui penggunaan teknik observasi non partisipatif, peneliti hanya sekedar mengumpulkan data yang diperlukan dan tidak mengambil bagian dalam kejadian sebenarnya atau tanpa ikut serta dalam peristiwa itu sendiri. Peneliti melakukan pengamatan lapangan langsung terhadap orang dan keadaan yang sedang berlangsung, yaitu ketika kegiatan pembelajaran P5 dan di luar pembelajaran. Kajian ini dilakukan secara langsung, setelah itu perilaku dan kejadian dicatat. Sebelum melakukan observasi, peneliti menghubungi guru untuk meminta izin dan membuat janji untuk memastikan jadwal. Ketika kegiatan dimulai, peneliti berfokus pada

observasi, yaitu mengenai penanaman karakter peduli lingkungan, kemudian mencatat proses kegiatan dan membuat catatan di lembar observasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peneliti hanyalah pengamat yang meneliti dan mencatat secara dekat data yang ditemukannya. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang unsur perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat program P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng dengan melakukan observasi lapangan secara langsung.

2. Wawancara

Sebagaimana dikemukakan Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016, p. 231), wawancara adalah diskusi dua orang di mana ide dan informasi dibagikan melalui pertanyaan dan jawaban untuk mengembangkan makna seputar subjek tertentu. Sedangkan menurut Stewart dan Cash (2000) Prosedur komunikasi yang melibatkan interaksi antara dua orang, setidaknya salah satunya mempunyai tujuan yang serius dan diantisipasi, disebut wawancara. Biasanya terdiri dari pertanyaan dan tanggapan (Fadhallah, 2020).

Ada beberapa pendekatan berbeda untuk wawancara kualitatif salah satunya adalah semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur, tipe ini dirancang untuk menemukan isu -isu yang lebih terbuka di mana para pemangku kepentingan yang diundang untuk wawancara dimintai pendapat dan ide-ide mereka (Sugiyono, 2017). Selama wawancara semi terstruktur peneliti mengikuti daftar masalah dan pertanyaan yang ingin peneliti bahas selama sesi tersebut. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV, dan untuk wawancara siswa peneliti memilih siswa yang disarankan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti mempersiapkan topik untuk ditanyakan terlebih dahulu kepada narasumber agar narasumber dapat dengan mudah mengungkapkan pendapat dan pemikirannya.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat legitimasi prosedur wawancara dan observasi,

dokumen disajikan dalam format yang sah, seperti memo, catatan jurnal, wawancara, dan agenda lainnya. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang meliputi pengumpulan dan penelusuran catatan tertulis, foto, dan arsip. Peneliti dalam hal ini akan mengumpulkan catatan (buku, jurnal, catatan, dan gambar).

3.5 Instrumen Penelitian

Lincoln and Guba dalam (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif manusia hanya bisa menjadi alat penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif, apa yang diinginkan dari subjek penelitian tidak jelas, tetapi pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan. Namun, begitu fokus penelitian menjadi jelas, menjadi mungkin untuk mengembangkan alat penelitian sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara. Instrumen tersebut akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi dalam penerapan P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng.

Sebelum membuat pedoman observasi, dan wawancara peneliti membuat kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan lebih mudah. Berikut ini adalah pedoman observasi dan wawancara yang disusun oleh peneliti.

1. Pedoman Observasi

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi langsung di lapangan, di antaranya untuk mengetahui pelaksanaan P5, serta perilaku/sikap karakter mandiri yang muncul melalui penerapan P5 di SDN 5 Gunungpereng guna menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Jenis Instrumen	Sumber	Tujuan
Observasi nonpartisipatif	Program P5	Mengetahui pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui program P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng
	Peserta didik	Mengetahui perilaku siswa tentang kepeduliannya terhadap lingkungan

2. Pedoman Wawancara

Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun narasumber sebagai informannya meliputi meliputi guru kelas, dan siswa yang direkomendasikan oleh guru kelas. Tujuannya untuk menghimpun data tentang kelas IV SDN 5 Gunungpereng dan program yang diterapkannya yakni P5. Tabel yang menguraikan pedoman wawancara di SDN 5 Gunungpereng akan disajikan di bawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi kisi Pedoman Wawancara

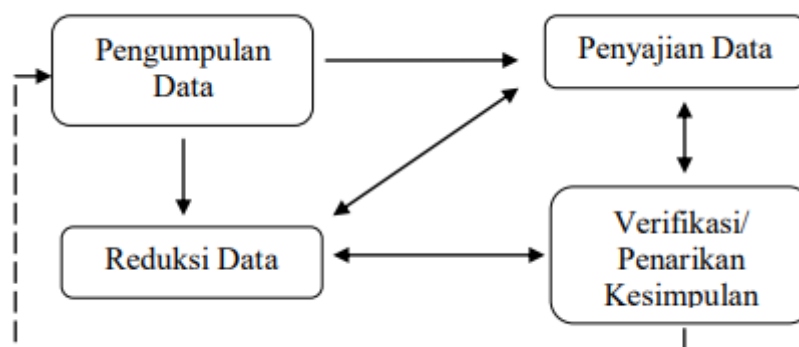
Jenis Instrumen	Sumber	Tujuan
Wawancara semi-terstruktur	Guru	a. Mengetahui perkembangan program P5, pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui program P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng.
		b. Memahami pengintegrasian program

P5 dengan pembelajaran, yang bertujuan untuk memberi pemahaman, memotivasi, dan mendorong terlaksananya program P5.

Peserta didik Mengetahui pemahaman siswa mengenai peduli lingkungan dan keantusiasan dalam pelaksanaan program P5 di sekolah.

3.6 Analisis Data

Sugiyono berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan disusun terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2017). analisis data model Miles & Huberman dalam penelitian ini disajikan seperti pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Analisis Data model Miles & Huberman

1) Reduksi Data

Proses reduksi merupakan tahap awal analisis data setelah pengolahan data selesai. Pada tahap ini, data disaring dan disederhanakan oleh peneliti agar lebih mudah ditampilkan, mematuhi aturan yang telah

ditetapkan, serta lebih mudah dipahami, disajikan, dan dikonsentrasikan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan selanjutnya setelah data direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk beberapa bentuk antara lain diagram, penjelasan singkat, dan korelasi antar kategori (Sugiyono, 2017). Peneliti menampilkan masing-masing indikator dalam aspek penelitian pada tahap penyajian data, setelah itu peneliti memaparkan setiap penemuan penelitian.

3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti, peneliti meninjau dan menganalisis data yang telah diringkas dan diberikan pada tahap verifikasi. Untuk mendukung temuan penelitian apa pun, kesimpulan ini memerlukan bukti. Kesimpulan yang dicapai merupakan suatu kesimpulan yang kredibel apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang substansial dalam arti selaras dengan kondisi yang ditemukan pada saat peneliti kembali ke lapangan.